

MENYIAPKAN GENERASI BERINTEGRITAS

PART 1



E-Book
Kuanta #16



kuantaindonesia



Kuanta Indonesia



partnership@kuanta.id



www.kuanta.id

Meyiapkan Generasi Berintegritas

Part 1

Pimpinan Redaksi : M. Fauzi N. F.
Editor : Yuni Istikhah
Penulis : M. Fauzi N. F.
Desain Tata Letak : Esti Anugraheni M.

Diterbitkan : 2022

Penerbit:

Kuanta

Future Education Partner

Kuanta Indonesia

Jalan Gayungsari IV No 33 Surabaya

Telp. 0821-4125-4765

partnership@kuanta.id

www.kuanta.id

Copyright © Kuanta Indonesia, 2023



Menyiapkan Generasi Berintegritas

Suatu pagi seorang guru kelas empat sebuah sekolah sengaja meninggalkan uang 50ribu di atas meja di kelasnya dalam posisi yang sangat mudah terlihat. Pada jam istirahat, tanpa sepengetahuan siapapun, dia memindahkan uang tersebut dari atas meja. Ketika semua siswa masuk kembali ke kelas, dia memberitahu pada mereka bahwa uang 50ribu tadi sudah hilang kemudian dia mengatakan, “Tuliskan menurut kalian apa yang terjadi dengan uang 50 ribu tadi?”

Dan hasilnya tak seorang pun anak yang berpikir bahwa uang tersebut telah dicuri orang. Anak-anak ini justru hanya menuliskan hal-hal seperti, “Uang itu pasti ada di sekitar sini,” “Pasti uang itu telah tertiuip angin”, dan “Mungkin Kelinci (hewan piaran kelas) kita yang telah mengambilnya.” **Fakta jawaban bahwa bagi anak-anak tidak mungkin ada seseorang di sekolah yang telah mengambil uang itu menunjukkan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi yang menjadi ciri budaya moral sekolah mereka.**



Experimen Kedua

Eksperimen uang 50rb ini juga dilakukan oleh suami dari guru ini. Dia juga mengajar sebuah kelas empat sekolah dasar di sekolah lain dalam sebuah lingkungan masyarakat yang sama, sekolah yang tidak memiliki iklim yang baik dan memiliki upaya yang konsisten untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, maka hasilnya menunjukkan ketika dia memberitahukan kepada kelasnya bahwa ada uang 50ribu di atas meja dikelasnya telah hilang, semua siswa berkata, “Pasti ada yang sudah mencurinya”. **Dalam kejadian ini, kita dapat memaknai dalam sekolah ini terlihat jelas bahwa para siswa memandang ketidakjujuran sebagai norma: Jika ada kesempatan, orang pasti akan mencuri.**

Kita berharap anak-anak menjadi orang yang akan berbuat benar meskipun mereka dikelilingi oleh budaya moral yang buruk. Tetapi membentuk karakter semacam itu akan jauh lebih memudahkan dilakukan dalam lingkungan di mana sikap jujur, santun, dan peduli dipersiapkan sebagai norma, sesuatu yang diharapkan oleh semua orang dari oranglain.

Lalu bagaimana sebuah sekolah dapat menciptakan budaya moral yang positif? Menurut pendapat Thomas Lickona dalam buku *Educating For Character* (2008) ada enam unsur yang penting yang harus dibangun:

1

Kepemimpinan moral dan akademis dari kepala sekolah;

2

Disiplin dalam seluruh lingkungan sekolah yang memberi teladan, mendorong, dan menjunjung tinggi nilai-nilai diseluruh lingkungan sekolah;

3

Membangun Kesadaran komunitas di seluruh lingkungan sekolah;

4

Kepengurusan Sekolah yang Demokratis. Organisasi siswa yang melibatkan para siswa dalam mengurus diri sendiri dan menumbuhkan perasaan bahwa “Ini adalah sekolah kami, sehingga kami bertanggung jawab untuk menyediakannya sebagai sekolah terbaik”

5

Sebuah atmosfer moral yang didalamnya terdapat sikap saling menghormati, keadilan, dan Kerjasama yang meresap ke dalam semua bentuk hubungan, baik hubungan di antara orang dewasa di sekolah maupun antara orang dewasa dengan anak-anak.

1

Menjunjung tinggi arti moralitas dengan memberi waktu khusus untuk menangani urusan moral.

Bagaimana dengan kelas Anda? Sepertinya eksperimen sosial ini layak untuk kita uji cobakan di setiap ruang kelas kita.

Kemajuan dalam satu unsur biasanya akan membawa kemajuan pada unsur yang lain. Akan tetapi, untuk menciptakan budaya moral yang baik sekolah tidak harus kuat dalam semua unsur.

Menurut pendapat saya, ada baiknya jika kita memandang keenam unsur tersebut sebagai sebuah cita-cita yang akan diraih.

Mari kita belajar dari beberapa sekolah-sekolah lain yang telah mencontohkan salah satu atau beberapa dari keenam unsur ini.

Bersambung di edisi ke-2 Generasi Berintegritas selanjutnya....

Jika anda merasa ini bermanfaat, boleh **berlangganan E-Book kami atau share ini ke rekan rekan anda**



M. Fauzi N. F.
Professional Coach Kuantana



Kuanta Indonesia

Jl. Gayungsari IV No. 33 Surabaya

  kuantaindonesia

 Kuanta Indonesia

 partnership@kuanta.id

 www.kuanta.id

 0821-4125-4765

Scan Our Profile



Scan Our Catalog

